

## STUDI KOMPARATIF TINGKAT KEBAHAGIAAN GURU PNS DAN NON PNS (HONORER)

Muhammad Ismail<sup>1\*</sup>, Kamarudin Kamarudin<sup>2</sup> & Nurdin Nurdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: **Muhammad Ismail**, E-mail: [muhammad29ismail@gmail.com](mailto:muhammad29ismail@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 2

#### KATA KUNCI

Kebahagiaan, Guru PNS, Guru non PNS.

Kebahagiaan sering dikaitkan dengan perasaan kepuasan dan kecukupan dalam kehidupan. Hal ini dapat mencakup kepuasan dalam hubungan interpersonal, pencapaian pribadi, kesehatan fisik dan mental, dan kebebasan dalam menjalani kehidupan yang diinginkan. Pencapaian pribadi menjadi perbedaan antara guru PNS dan guru non PNS (honorar) adalah masalah gaji baik saat ini maupun pensiunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengomparasikan tingkat kebahagiaan antara guru PNS dan guru non PNS (honorar). Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Library Research. Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang berstatus PNS lebih bahagia daripada guru non PNS (honorar).

### 1. Pendahuluan

Saat ini segala bentuk kemajuan terutama dalam bidang pendidikan, begitu banyak guru atau tenaga pendidik yang belum mendapatkan kesejahteraan upah yang layak. Padahal untuk mencapai sumber daya yang berkualitas bagi negara dibangun melalui pendidikan (Nurdin, 2021) Selaras dengan pernyataan Fauzi bahwa dalam pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran membutuhkan guru atau tenaga pendidik sebagai komponen yang paling utam dalam ranah pendidikan (Fauzi, 2017). Di instansi pemerintahan mengenal yang namanya tenaga honorar. Perbedaan antara tenaga honorar dan PNS telah tertuang dalam perundang-undangan secara implisit. Tenaga honorar terangkat untuk melaksanakan tugas tertentu seperti guru yang terangkat secara resmi guna mengatasi kurangnya tenaga pendidik, sedangkan PNS terangkat di instansi pemerintahan untuk jabatan.

Menjadi Guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu pekerjaan yang banyak diminati masyarakat karena gaji atau upah yang diperoleh dianggap cukup dalam memenuhi kebutuhan pokok. Berbeda hal dengan honorar yang perlu perhatian khusus oleh pemerintah persoalan upah guru yang semestinya. Perbedaan upah yang terjadi antara guru non PNS dan PNS ini akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang. Layaknya upah tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikologis seseorang, yang mana terpenuhinya kebutuhan tersebut maka secara psikologis akan meningkatkan kualitas pekerjaannya sehingga uang dianggap salah satu akses dalam merealisasikan diri untuk mencapai tingkat kesejahteraan psikologis.

<sup>1</sup> **Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu**. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengertian Kebahagiaan

Setiap manusia tentu menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya (Argyle, 2001), demi meraih kebahagiaan tidak heran jika berbagai lapisan masyarakat berlomba-lomba dalam meraihnya (Wulandari & Widyastuti, 2014). Setiap individu memiliki cara dalam memaknai kebahagiaan. Memiliki ketentraman jiwa, perasaan bahagia, tidak ditimpa kesengsaraan adalah bagian dari kebahagiaan (Bestari, 2015). Aristoteles memaknai kebahagiaan itu sebagai akhir dari tujuan hidup (Franklin, 2010). Sedangkan menurut Greenberg dan Avigor (2011) menjelaskan kebahagiaan itu tentang bagaimana cara menjalani kehidupan yang kita miliki berlandaskan nilai-nilai kehidupan. Seligman (2005) menyatakan kebahagiaan merupakan keadaan dimana aktivitas yang mengacu pada respon emosi positif dalam diri. Diantara faktor-faktor yang membuat orang bahagia seperti uang, status sosial, status pernikahan, kesehatan, pendidikan, agama serta religiusitas seseorang (Seligman, 2002).

### 2.2 Pengertian Guru PNS

Menurut peraturan pemerintah No. 49 Tahun 2005 Pasal 1 (1) disebutkan bahwa guru terdiri dari guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru honorer atau yang biasa disebut dengan guru non PNS (Meiza, 2017). Guru berstatus PNS merupakan guru yang diangkat oleh negara dan memiliki status sebagai aparatur sipil negara (Nugraheni, D., & Sugiyanto, F, 2019). Mereka dipekerjakan untuk menjalankan tugas pelayanan administrasi publik sesuai jabatan yang diemban. Guru PNS merupakan guru yang telah memiliki surat keputusan dari dinas pendidikan atau pemerintah dan mendapatkan gaji yang sudah menjadi anggaran dari APBN dan juga APBD, gaji mereka akan disesuaikan dengan golongan pangkat mereka. Selain itu mereka juga memiliki hak seperti: gaji, tunjangan dan fasilitas, cuti, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan pengembangan kompetensi.

### 2.3 Pengertian Guru non PNS

Sedangkan guru non PNS merupakan seorang pendidik yang belum memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Utami, 2019). Mereka biasanya dipekerjakan oleh lembaga pendidikan untuk mengatasi kekurangan pegajar dengan kondisi kontrak kerja yang terbatas (Haryanto, 2018). Guru non PNS digaji oleh lembaga atau yayasan sesuai dengan beban kerja guru tersebut.

## 3. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Library Research* dengan mengumpulkan hasil dari teori-teori yang penelitian yang telah dilakukan, meriview, membaca, menelaah, dengan mencari sumber-sumber bahan tertulis berupa artikel maupun jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

## 4. Hasil

Pada umumnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang antara lain yang terikat dengan guru adalah uang, status pekerjaan dan juga optimisme akan masa depan (Saligman, 2002). Contoh awal perasaan bahagia seseorang akan mempengaruhi kinerja seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Zare, Torkan & Heidari (2014) menunjukkan bahwa karyawan yang merasa bahagia akan totalitas dalam bekerja tanpa memandang penghasilan. Meskipun pendapatan memiliki hubungan positif, pada kenyataannya banyak honorer yang terjebak dalam kondisi tidak bahagia. Penelitian Arfa, Kandou, & Munayang (2013) menemukan hasil 85 dari 102 guru honor tidak puas terhadap honorarium yang diterima. Akibatnya mengalami depresi disebabkan honorarium < 500.000 perbulan, tidak memiliki pekerjaan sampingan, dan masa kerja yang kurang. Penelitian sejenis terkait permasalahan guru non PNS dilakukan oleh Issom & Mukbah (2017) dengan 55 uji sampel menemukan hasil bahwa honorarium yang rendah didukung dengan fasilitas yang tidak memadai menyebabkan guru non PNS mengalami depresi kerja. Hasrurahman (2012) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa guru non PNS rentan mengalami stress akibat beban kerja berlebih yang tidak sebanding dengan pendapatan.

Dalam penelitian lain tingkat kebahagiaan dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi (Buragohain, Hazarika, 2015). Penelitian Takashi, Anthony, dan Darren (2016) memperlihatkan temuan bagaimana pendapatan mampu meningkatkan kebahagiaan individu dimana faktor uang salah satunya. Guru PNS dan non PNS (honorar) terlihat perbedaan yang sangat tinggi perihal pendapatan mereka. Hal ini memperlihatkan perbedaan mencolok pendapatan guru PNS dan guru non PNS dimana guru non PNS hanya memiliki gaji dibawah atau sama Rp. 500.000 sedangkan gaji guru PNS diatas atau sama Rp. 3.000.000. Secara tidak langsung perbedaan gaji ini yang dapat mempengaruhi status sosial seseorang. Walaupun demikian banyak faktor lainnya yang membuat orang bias bahagia. Temuan Setiawan (2014) menunjukkan bahwa guru non PNS (honorar) tetap bahagia meskipun honorarium yang diterima rendah. Tentu sebagai guru non PNS memiliki cara dalam menghadapi situasi dan keadaan ini, seperti mendekati diri kepada Tuhan, meningkatkan rasa syukur, bersabar, ikhlas dan juga menjalin hubungan dengan kolega (Amrin & Dinarprastisti, 2017) dalam menerima profesi sebagai guru non PNS (Nursheka, 2018).

Adanya fakta temuan hasil penelitian di atas bertujuan untuk mengomparasikan dari hasil riset sebelumnya. Sedang kelebihan dari riset ini, peneliti mengetahui bahwa guru non PNS cenderung mengalami depresi yang disebabkan upah (honorarium) mengajar yang rendah. Selaras dengan fakta di lapangan, hasil riset Setiyawan (2017) dengan sampel guru PNS dan guru non PNS sebanyak 150 dimana masing-masing berjumlah 75 sampel menemukan hasil adanya perbedaan kebahagiaan yang cukup signifikan antara guru PNS dan guru non PNS dimana guru yang berstatus PNS lebih merasa bahagia dari guru non PNS. Hasil dari penelitian Latif (2016) menemukan bahwa orang yang memiliki pendapatan lebih tinggi dari kelompok lainnya maka kebahagiaannya ikut meningkat. Salah satu bentuk upaya yang musti pemerintah perhatikan adalah persoalan kesejahteraan guru khususnya non PNS. Prioritas utama melihat gaji guru yang tinggi akan berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran. Karena gaji (uang) dapat mempengaruhi kebahagiaan dan profesionalitas seseorang dalam bekerja (Firman 2020).

Membicarakan kesejahteraan guru, sebenarnya hal yang diinginkan para guru tidak selalu masalah besarnya gaji, melainkan ada faktor lain yang mendukung seperti kenyamanan pribadi, kondisi lingkungan kerja, rekan kolega (Meiza, 2017). Dalam hal ini, antara guru yang berstatus PNS dan non PNS terdapat poin penting yang perlu diperhatikan diluar kondisi kehidupan sosial dan keuangan yaitu bentuk rasa terimakasih individu atas pengalaman yang telah dilalui dalam perwujudan kebersyukuran. Meskipun memiliki pendapatan yang rendah dan faktor eksternal tidak mendukung, sebagai guru tetap menanamkan kebersyukuran dalam diri dan senantiasa bahagia menjalani pekerjaan (Putri, Sukarti, Rachmawati, 2016). Selaras dengan riset yang dilakukan oleh Wivliet, Richie, Luna, & Van Tongeren (2018) terhadap 181 sampel dengan hasil yang diketahui bahwa kebersyukuran merupakan variable tertinggi dalam memprediksi kebahagiaan.

Perbedaan kebahagiaan guru PNS dan non PNS (honorar) sangat terlihat jelas dimana guru PNS lebih bahagia dari guru non PNS baik dari segi materi maupun nonmateri. Akan tetapi masih ada guru non PNS yang memiliki tingkat kebahagiaan sedang dan ada juga yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi. Perbedaan ini tentu dipengaruhi banyak hal, meskipun dalam penelitian ini yang terlihat berbeda akan tetapi banyak faktor lain seperti lingkungan kerja, status social (profesi guru), kebersyukuran juga mampu mempengaruhi tingkat kebahagiaan individu.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kebahagiaan yang dimiliki oleh guru PNS dengan kebahagiaan guru non PNS (honorar). Meskipun riset penelitian sebelumnya menemukan fakta ada guru yang memiliki tingkat kebahagiaan yang relatif sedang, namun guru yang berstatus PNS lebih bahagia daripada guru yang berstatus non PNS (Honorar).

Implikasi penelitian ini untuk lembaga dan pemerintahan agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru khususnya guru non PNS melainkan banyak hal lain yang dapat diperoleh untuk mencapai tingkat kebahagiaan dan tidak berpaku pada jumlah gaji. Untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil berbagai subjek penelitian lebih banyak dan bervariasi agar bisa mewakili guru-guru di daerah peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **Referensi**

- Arfa, R. K., Kandou, L. F., & Munayang, H. (2013). Perbandingan Kejadian dan Tingkat Depresi Guru Honorer di Sekolah Dasar Negeri pada Empat Kecamatan di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal e-Biomedik*, 735-741.
- Amrin, A., & Dinarprastisi, W. (2017). Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Daerah di Kota Bima. *Skripsi*.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Taylor & Francis Group.
- chdiyaradzan, M., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Application of Extracurricular Activities in Shaping the Character of Students in Gontor Poso Modern Islamic Boarding School*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Aisya, S., Nurdin, N., & Pabontong, N. I. S. (2022). *The Effect Of Halal Labels and Online review on Halal Cosmetic Purchasing Decision*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Ariani, M., & Nurdin, N. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Bestari, W. A. (2015). Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Strata 1 dan Strata 2. *Seminar Psikologi & Kebahagiaan*, 428-430.
- Burogohain. P; Hazarika. M. (2015). Happiness level of secondary school teachers in relation to their job satisfaction ssrc international, *Jurnal of Humanities and School Science (SSRG-IJHSS) 2*, (3). India Departement of Education, Dibrugarh University, India.
- Firman Mansir. (2020). Kesejahteraan dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal Ika*, 8(2).
- Fauzi, H., & Syafar, D. (2017). Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Tadbir. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 162-172.
- Haryanto, I. (2018). "Tantangan dan Harapan Guru Honorer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 117-130.
- Hasrurrahman. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Guru Tidak Tetap Ditinjau dari Peran Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Issom, L. F., & Makbulah, R. (2017). Pengaruh Stress Situasi Kerja Terhadap Psychological Well-Being pada Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 62-66.
- Latif, E. (2016). Happiness and comparison income: Evidence from Canada. *Social Indicators Research*.
- Meiza, C. (2017). Perbedaan Kebahagiaan Guru berstatus PNS dan Honorer, *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Meiza, C. (2017). Perbedaan Kebahagiaan pada Guru berstatus PNS dan honorer. *Jurnal Psikologi*, 9, (2).
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.

- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nursheka, M. A. (2018). *Gambaran Psychological Well-Being pada Guru Honorar MI Islamiyah Sawojajar Kec. Wanasari Kab. Brebes. Skripsi*.
- Nugraheni, D., & Sugiyanto, F. X. (2019). "Kepemimpinan dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan*, 5(2), 121-134.
- Nurdin, N. (2021) *Guru Honorar dalam Upaya Status Kepegawaian Tenaga Pendidik Pegawai Negeri Sipil. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10-19.
- Putri, D. A., Sukarti, & Rachmawati, M. A. (2016). *Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Guru Sekolah Inklusi. Jurnal Intervensi Psikologi*, 25.
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Bandung; Mizan.
- Seligman, M, E. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, Alih Bahasa: Eva Yulia Nukman. Bandung; Mizan.
- Setiawan, J. L. (2005). *Building Self-Esteem in the Early Years. PSIKOLOGIKA. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Setiyawan, D. P. (2017). *Perbedaan Kebahagiaan Guru di Tinjau Dari Status Guru PNS dan Non PNS (Honorar) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Takashi, Y, Anthony R.B, Darren. L. (2016) *Are east asians happy to work or else ? associations between working hours, relative income and happiness in China, Japan, South Korea and Taiwan, Asian. Journal of Social Psychology*.
- Utami, N. (2019). "Guru Honorar dalam Perspektif Perjanjian Kerja dan Perlindungan Hukum." *Jurnal Yudisial*, 12(1), 20-37.
- Wulandari, S., & Widayati, A. (2014). *Faktor-faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. Jurnal Psikologi*, 49-60.
- Wivliet, C. V., Richie, F., Luna, L. M., & Van Tongeren, D. R. (2018). *Gratitude Predicts Hope and Happiness; A Two Study Assesment of Traits and States. The Journal of Positive Psychology*, 1.
- Zare.S.A, Torkan. R, Heidari. M. (2014). *A survey of the relationship between job satisfaction and social happiness among high-schools teachers of Giroft city, Journal of Applied Sociology. Iran; Yazd University*.